

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA
MELALUI METODE INKUIRI TERBIMBING
DI KELAS V SD NEGERI TERBAHSARI**

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Sriyanti
NIM 11108244111

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2015**

PERSETUJUAN

Artikel skripsi yang berjudul "PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI METODE INKUIRI TERBIMBING DI KELAS V SD NEGERI TERBAHSARI" yang disusun oleh Sriyanti, NIM 11108244111 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk digunakan sebagai syarat yudisium.

Pembimbing I

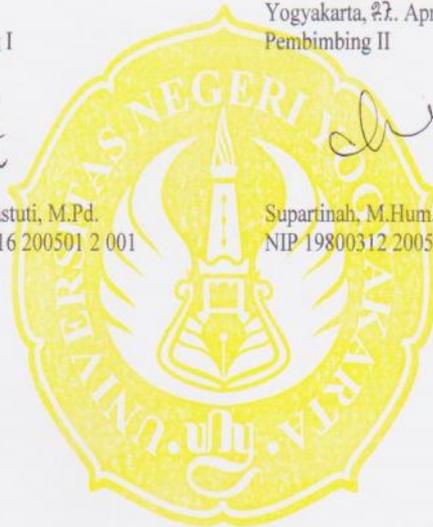


Woro Sri Hastuti, M.Pd.
NIP 19780616 200501 2 001

Yogyakarta, 22. April 2015
Pembimbing II



Supartinah, M.Hum.
NIP 19800312 200501 2 001



acc
-ti

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI METODE INKUIRI TERBIMBING DI KELAS V SD NEGERI TERBAHSARI

Improving Activity and Learning Outcomes of Science Through Guided Inquiry Method in Class V Terbahsari State Primary School

Oleh: Sriyanti, PPSD/PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta,
master.salsabilla@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA melalui penerapan metode inkuiri terbimbing di kelas V SD Negeri Terbahsari. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Terbahsari yang berjumlah 19 siswa. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Desain penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc. Taggart yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, serta refleksi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, skala aktivitas siswa, dan LKS. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I pertemuan I aktivitas siswa menunjukkan 68,42% dengan nilai rata-rata sebesar 82, pertemuan II menunjukkan 78,61% dengan nilai rata-rata sebesar 87, dan pertemuan III menunjukkan 78,89% dengan nilai rata-rata sebesar 84. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus I yaitu pada aspek orientasi, merumuskan hipotesis sederhana, dan merumuskan kesimpulan, aktivitas siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil analisis data pada siklus II pertemuan I aktivitas siswa menunjukkan 82,63% dengan nilai rata-rata sebesar 80, pertemuan II menunjukkan 86,39% dengan nilai rata-rata sebesar 83, dan pertemuan III menunjukkan 90,79% dengan nilai rata-rata sebesar 87. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa metode inkuiri terbimbing dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA di kelas V SD Negeri Terbahsari. Peningkatan aktivitas siswa meliputi aspek orientasi, merumuskan hipotesis sederhana, mengumpulkan data, dan merumuskan kesimpulan.

Kata kunci: aktivitas siswa, hasil belajar IPA, metode inkuiri terbimbing

Abstract

The research have aims to improve activity and learning outcomes of science through guided inquiry method in class V Terbahsari State Primary School. Subject of the research were students of class V Terbahsari State Primary School which has 19 students. This belonged to action research method (Classroom Action Research). The research design used was Kemmis and Mc. Taggart model with steps of planning, acting and observing, and reflecting. The research instrument used were observation sheet, students activity scale, and student worksheet. The data analysis technique used were qualitative and quantitative descriptive. Based on the data analysis in the first cycle of action I the students activity showed that 68,42% with average value was 82, in the first cycle of action II showed that 78,61% with average value was 87, in the first cycle of action III showed that 78,89% with average value was 84. After improving the first cycle was the orientation aspect, formulate a simple hypotheses, and formulate conclusion, students activity increased. Based on the data analysis in the second cycle of action I the students activity showed that 82,63% with average value was 80, in the second cycle of action II showed that 86,39% with average value was 83, and in the second cycle of action III showed that 90,79% with average value was 87. Based in the research results showed that guided inquiry method could improve activity and learning outcomes of science in class V Terbahsari State Primary School. This improvement of student activity include the orientation aspect, formulate a simple hypotheses, data collection, and formulate conclusion.

Keywords: students activity, learning outcomes of science, guided inquiry method

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Proses belajar mengajar diharapkan dapat memberikan pengalaman kepada siswa sebagai subyek belajar. Selain itu, pembelajaran diharapkan dapat memberikan bekal bagi siswa untuk hidup di masyarakat baik sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Upaya untuk memperoleh pengalaman diperlukan adanya interaksi yang efektif baik antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa, maupun antara siswa dengan lingkungan belajarnya untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya sebatas *transfer of knowledge* tetapi juga membutuhkan proses aktif siswa untuk membangun sendiri pengetahuannya.

Keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari pemilihan metode yang tepat. Metode pembelajaran merupakan cara guru menyampaikan materi pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan metode antara lain: kesesuaiannya dengan tujuan, kondisi kelas/sekolah, tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, kemampuan guru dalam menggunakan metode, dan alokasi waktu yang tersedia.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai salah satu mata pelajaran yang mengantarkan siswa dalam proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu diperlukan adanya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran sebagai upaya untuk memperoleh pengalaman. Sri Sulistyorini dan Supartono

(2007: 8) menyatakan konsep pendidikan dalam pembelajaran IPA yaitu pendekatan atau metode pembelajaran harus memberi kemungkinan agar siswa dapat menunjukkan keaktifan penuh dalam belajar (*active learning*). Selain itu proses pendidikan yang diciptakan dari suatu metode harus menciptakan suasana menyenangkan bagi siswa sehingga siswa dapat belajar secara nyaman dan gembira (*joyfull learning*).

Namun berdasarkan observasi pada hari Rabu, 22 Oktober 2014 dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri Terbahsari, proses pembelajaran tidak berlangsung sebagaimana mestinya. Kegiatan pembelajaran hanya melibatkan siswa tertentu yang aktif sedangkan siswa yang lain kurang memperhatikan pelajaran. Ketika guru mengajukan pertanyaan, empat orang siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan. Selain itu, seperempat dari jumlah siswa di kelas lebih memilih berbicara dengan temannya dan bermain-main daripada mendengarkan penjelasan guru. Kurangnya inovasi dalam pembelajaran menjadikan beberapa siswa terlihat bosan, hal tersebut terlihat ketika guru memberikan kesempatan bertanya tetapi tidak ada satu siswapun yang bertanya. Hal tersebut menunjukkan rasa keingintahuan siswa yang masih rendah. Guru biasanya menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan sehingga menjadikan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA cenderung rendah.

Pembelajaran IPA lebih bersifat *teacher center* menjadikan siswa pasif karena guru lebih

mendominasi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, guru merasa belum melakukan variasi metode pembelajaran sehingga kurang menarik minat siswa untuk belajar. Sebagian besar siswa SD Negeri Terbahsari berasal dari keluarga kurang mampu menjadikan kurangnya dukungan orang tua terhadap belajar siswa. Bahkan ada satu siswa yang kadangkala tidak berangkat ke sekolah karena membantu orangtuanya di rumah. Selain itu, metode inkuiri terbimbing belum diterapkan dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri Terbahsari.

Pembelajaran IPA yang diharapkan dapat mengeksplorasi lingkungan dan sumber belajar seringkali hanya dilakukan di dalam kelas. Meskipun keterampilan guru dalam bertanya dan mengelola kelas cukup baik tetapi hasil belajar IPA siswa kelas V belum merata. Beberapa siswa menunjukkan hasil belajar yang tinggi namun siswa yang lainnya menunjukkan hasil belajar yang rendah. Hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Terbahsari pada UTS semester 1 terdapat satu siswa yang mendapatkan nilai tertinggi 90 namun masih terdapat empat siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan sekolah yakni sebesar 75.

Dengan demikian perlu adanya suatu metode untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA sehingga dapat memberi kemungkinan agar siswa dapat menunjukkan keaktifan penuh dalam belajar. Penulis menawarkan metode inkuiri terbimbing untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar

IPA di kelas V SD Negeri Terbahsari. Metode inkuiri menurut Piaget (Mulyasa, 2006: 108) merupakan metode yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat sesuatu yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan sesuatu yang ditemukannya dengan yang ditemukan siswa lain.

Metode inkuiri terbimbing memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif terlibat dalam pemecahan masalah melalui langkah-langkah yang sistematis sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Inkuiri Terbimbing di Kelas V SD Negeri Terbahsari*.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA melalui metode inkuiri terbimbing di kelas V SD Negeri Terbahsari.
2. Meningkatkan hasil belajar IPA melalui metode inkuiri terbimbing di kelas V SD Negeri Terbahsari.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) yang dilakukan secara

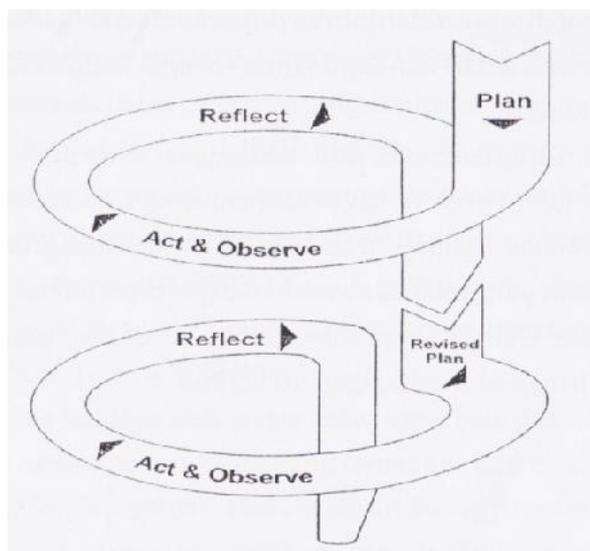
kolaboratif artinya peneliti berkolaborasi dengan guru kelas V SD Negeri Terbahsari. Upaya memperbaiki kualitas proses pembelajaran dilakukan dengan metode inkuiri terbimbing untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri Terbahsari.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Terbahsari yang berjumlah 19 orang yaitu 15 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah desain yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (1988: 11) meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, serta refleksi.



Gambar 1. Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart (Kemmis dan Mc. Taggart, 1988: 11)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, skala, dan tes.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini yaitu lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru dalam penerapan metode inkuiri terbimbing, skala aktivitas siswa, dan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

1. Analisis data kualitatif

Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengolah data yang berasal dari lembar observasi dan skala aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA melalui penerapan metode inkuiri terbimbing.

2. Analisis data kuantitatif

Deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengolah data yang berasal dari hasil belajar yang diperoleh dari hasil LKS dalam pembelajaran IPA melalui penerapan metode inkuiri terbimbing.

Data hasil observasi dalam penelitian ini dapat dilihat dari persentase perolehan skor pada lembar observasi diakumulasi untuk menentukan seberapa besar aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA untuk setiap siklus. Persentase diperoleh dari persentase rata-rata aktivitas siswa dan persentase rata-rata aktivitas siswa setiap aspeknya pada setiap pertemuan. Skala aktivitas siswa digunakan untuk mengamati kesesuaian antara hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan pendapat dari responden sendiri.

Cara menghitung persentase aktivitas siswa adalah sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum ideal

100 = bilangan tetap

(Ngalim Purwanto, 2006: 102)

Hasil data observasi dan skala aktivitas siswa dianalisis dengan kategori tingkat persentase aktivitas siswa sebagai berikut.

Tabel 1. Kategori Persentase Aktivitas Siswa

Persentase Aktivitas Siswa (%)	Kriteria
86 – 100	Sangat Tinggi
71 – 85	Tinggi
56 – 70	Sedang
41 – 55	Rendah
≤ 40	Sangat Rendah

(Adaptasi dari Eko Putro Widoyoko, 2010: 238)

Data yang diperoleh dari hasil belajar dihitung jumlah skor masing-masing dan didistribusikan ke dalam rentang nilai sebagai berikut.

Tabel 2. Standar Penilaian

Interval Nilai	Kriteria
86 – 100	Sangat baik
76 – 85	Baik
60 – 75	Cukup
55 – 59	Kurang
≤ 54	Sangat kurang

(Ngalim Purwanto, 2006: 103)

Kriteria Keberhasilan Penelitian

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu:

1. Meningkatnya persentase rata-rata aktivitas siswa dari keseluruhan siswa telah mencapai kriteria **tinggi** yakni sebesar 80%.
2. Meningkatnya persentase rata-rata aktivitas siswa dalam setiap aspeknya dari keseluruhan siswa telah mencapai kriteria **tinggi** yakni sebesar 75%.
3. Nilai rata-rata kelas minimal 80% dari keseluruhan siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni sebesar 75.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA pada siklus I dapat diketahui dengan cara membandingkan perolehan persentase rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan I, II, dan III. Adapun perbandingannya adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Perbandingan Persentase Aktivitas Siswa Siklus I

Aspek	Pertemuan					
	I		II		III	
	%	Kri	%	Kri	%	Kri
1	66	S	65	S	67	S
2	59	R	74	T	71	T
3	92	ST	97	ST	100	ST
4	78	T	81	T	86	ST
5	47	R	76	T	71	T
Jumlah	342		393		395	
Rata-rata	68,4	S	78,6	T	78,9	T

Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA berdasarkan rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I yaitu 68,42%, pada

pertemuan II menjadi 78,61%, dan pada pertemuan III menjadi 78,89%. Berdasarkan persentase rata-rata aktivitas siswa dari keseluruhan siswa pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan. Selain itu, berdasarkan persentase rata-rata setiap aspeknya pada siklus I menunjukkan belum tercapainya kriteria keberhasilan yang ditentukan.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh pada siklus I pertemuan I yaitu 82, pada pertemuan II yaitu 87, dan pada pertemuan III yaitu 84. Hasil tersebut menunjukkan adanya keberhasilan dalam pembelajaran karena telah memenuhi kriteria keberhasilan sebesar 80% dari keseluruhan siswa telah mencapai KKM.

Aspek aktivitas siswa yang belum tercapai berdasarkan kriteria keberhasilan di siklus I yaitu pada aspek orientasi, merumuskan hipotesis sederhana, dan merumuskan kesimpulan. Secara umum dalam penelitian ini kegiatan siswa yang belum meningkat adalah 1) mengajukan pertanyaan, 2) mengemukakan pendapat dalam diskusi, 3) mengajukan rumusan hipotesis sederhana, dan 4) mengemukakan rumusan kesimpulan hasil percobaan.

Dengan melihat hasil yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan penelitian pertemuan I, II, dan III maka peneliti memutuskan untuk melaksanakan rencana tindak lanjut pada siklus II. Tindakan yang diputuskan untuk diperbaiki yaitu pada aspek orientasi, merumuskan hipotesis sederhana, dan merumuskan kesimpulan. Adapun perbaikan yang dilakukan pada tahap orientasi dengan merangsang siswa

untuk mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat melalui permainan kartu tanya jawab, merumuskan hipotesis sederhana dengan membimbing siswa untuk merumuskan hipotesis sederhana, dan merumuskan kesimpulan dengan memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan berdiskusi dengan memberi penghargaan berupa bintang yang ditempel pada lembar prestasi.

Setelah dilakukan perbaikan terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA pada siklus II. Hal tersebut dapat diketahui dengan cara membandingkan perolehan persentase rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan I, II, dan III. Adapun perbandingannya adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Perbandingan Persentase Aktivitas Siswa Siklus II

Aspek	Pertemuan					
	I		II		III	
	%	Kri	%	Kri	%	Kri
1	84	T	89	ST	92	ST
2	75	T	78	T	96	ST
3	93	ST	97	ST	97	ST
4	84	T	81	T	78	T
5	76	T	88	ST	91	ST
Jumlah	408		433		453	
Rata-rata	82,6	T	86,4	ST	90,8	ST

Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA berdasarkan persentase rata-rata aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I yaitu 82,63%, pada pertemuan II menjadi 86,39%, dan pada pertemuan III menjadi 90,79%. Berdasarkan persentase rata-rata aktivitas siswa dari keseluruhan siswa telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan. Selain itu, berdasarkan persentase rata-rata setiap aspeknya

pada siklus II menunjukkan telah tercapainya kriteria keberhasilan yang ditentukan.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh pada siklus II pertemuan I yaitu 80, pada pertemuan II yaitu 83, dan pada pertemuan III yaitu 87. Hasil tersebut menunjukkan adanya keberhasilan dalam pembelajaran karena telah memenuhi kriteria keberhasilan sebesar 80% dari keseluruhan siswa telah mencapai KKM.

Dengan melihat hasil yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan penelitian pertemuan I, II, dan III pada siklus II maka guru dan peneliti merasa tidak perlu untuk melanjutkan ke siklus III. Berdasarkan hasil yang diperoleh terbukti bahwa melalui metode inkuiri terbimbing dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA di kelas V SD Negeri Terbahsari.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Metode inkuiri terbimbing dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri Terbahsari. Hal tersebut dibuktikan dengan pencapaian persentase rata-rata aktivitas siswa dan persentase rata-rata dalam setiap aspek aktivitas siswa. Pencapaian aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA pada siklus I menunjukkan rata-rata 68,42% pada pertemuan I, 78,61% pada pertemuan II, dan 78,89% pada pertemuan III. Aspek aktivitas

siswa yang belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu aspek orientasi, merumuskan hipotesis sederhana, dan merumuskan kesimpulan. Kemudian setelah dilakukan perbaikan pada aspek tersebut, pada siklus II pencapaian rata-rata aktivitas siswa telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu mencapai rata-rata 82,63% pada pertemuan I, 86,39% pada pertemuan II, dan 90,79% pada pertemuan III.

2. Metode inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Terbahsari. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu pertemuan I sebesar 82, pada pertemuan II sebesar 87, dan pada pertemuan III sebesar 84. Selanjutnya siklus II yaitu pada pertemuan I sebesar 80, pada pertemuan II sebesar 83, dan pada pertemuan III sebesar 87.

Saran

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disarankan sebagai berikut.

1. Guru dapat menerapkan metode inkuiri terbimbing agar aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dapat meningkat.
2. Guru perlu menciptakan suasana kelas yang responsif sehingga dapat merangsang siswa untuk dapat mengajukan pertanyaan.
3. Guru perlu menguasai materi pelajaran yang diberikan sehingga dapat membimbing dan mengarahkan siswa pada kesimpulan yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Eko Putro Widoyoko. (2010). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press

Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sri Sulistyorini & Supartono. (2007). *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*. Yogyakarta: Tiara Wacana